

PENGARUH MOTIVASI DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 2 YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2015/2016

Muhammad Iksan Zakaria dan M. Nur Rokhman, M.Pd

Universitas negeri Yogyakarta

ichzanzakaria@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar dan penggunaan internet dalam pembelajaran yang belum berjalan secara maksimal, hal ini menjadikan prestasi belajar siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Yogyakarta; (2) mengetahui pengaruh penggunaan internet belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Yogyakarta; (3) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dan penggunaan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk *ex-post facto*, dimana penelitian hanya mengungkapkan data/fakta yang ada di lapangan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (Motivasi belajar dan penggunaan internet) dan variabel terikat (prestasi belajar). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk pengambilan data tentang variabel motivasi dan penggunaan internet, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar sejarah. Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda, setelah uji prasyarat analisis dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan 1) ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa, dibuktikan nilai r_{hitung} sebesar 0,431 lebih besar dari r_{tabel} 0,244. 2) ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan internet dengan prestasi belajar siswa, dibuktikan nilai r_{hitung} sebesar 0,832 lebih besar dari r_{tabel} 0,244. 3) ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi belajar dan penggunaan internet dengan prestasi belajar, dibuktikan nilai f_{hitung} sebesar 12,726 lebih besar dari f_{tabel} 3,14 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,148, artinya sebesar 14,8% prestasi belajar sejarah dipengaruhi oleh motivasi dan penggunaan internet sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *motivasi belajar, penggunaan internet, prestasi belajar*

EFFECTS OF MOTIVATION AND INTERNET USE ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN HISTORY LEARNING AT MAN 2 YOGYAKARTA IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

Muhammad Iksan Zakaria dan M. Nur Rokhman, M.Pd

Universitas negeri Yogyakarta

ichzanzakaria@yahoo.co.id

ABSTRACT

The research background is that learning motivation and internet use in learning have not been maximally utilized. This make students' learning achievement not optimal. This study aims to investigate: (1) the effect of learning motivation on learning achievement of the history subject at MAN 2 Yogyakarta, (2) the effect of internet use on learning achievement of the history subject at MAN 2 Yogyakarta, and (3) the effect of learning motivation and internet use on learning achievement of the history subject at MAN 2 Yogyakarta. This was an *ex post facto* study in which it only revealed the data/facts in the field to investigate effects among variables under study, namely the independent variables (learning motivation and internet use) and the dependent variable (learning achievement). The research subjects were grade XI student of Social Studies of MAN 2 Yogyakarta in the 2015/2016 academic year with a total of 66 students. The data were collected through a questionnaire and documentation. The questionnaire was distributed to collect the data on the learning motivation and internet use variables and the documentation to collect the data on history learning achievement. The hypothesis testing used the product moment correlation and multiple regression. After the test of assumptions were carried out, the results of the

study were as follows. 1) there was a significant positive effect of motivation on students' learning achievement, indicated by $r_{\text{observed}}=0.431 > r_{\text{table}}=0.244$. 2) there was a significant positive effect of internet use on student' learning achievement, indicated by $r_{\text{observed}}=0.832 > r_{\text{table}}=0.244$. 3) there was a significant positive effect. Of motivation and internet use as an aggregate on student' learning achievement, indicated by $F_{\text{observed}}=12.726 > F_{\text{table}}=3.14$ with a significance value of 0.000, < 0.05 . the coefficient of determination (R^2) was 0.148, indicating 14,8% of history learning achievement was affected by motivation and internet use and the remaining 85,2% was affected by other factors.

Keywords: *Learning motivation, Internet use, Learning achievement*

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses komunikasi yang didalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (*life long process*), dari generasi ke generasi (Dwi Siswoyo, 2011: 61). Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkat kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan) (IKIP Semarang, 1991: 5).

Di era kemajuan zaman yang serba canggih membuat perkembangan ilmu dan teknologi bertambah cepat. Belum sempat kita mengikuti dan menyerap suatu bidang ilmu, muncul berbagai bidang baru yang harus dipahami agar kita juga dapat mengikuti perkembangan tersebut. Sebagaimana kita maklumi, milenium ketiga ini membawa sejumlah tantangan baik individual maupun bangsa secara keseluruhan. Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus menghadapinya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kata kunci untuk pengembangan sumber daya manusia ialah pendidikan. Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi modern tentu akan mempengaruhi perkembangan dunia tak terlepas dalam bidang pendidikan, baik dalam bidang penyelenggaraan pendidikan maupun dalam proses mendapatkan atau transfer ilmu pengetahuan secara mudah.

Teknologi informasi modern yang berbasis pada internet memiliki keunggulan utama untuk menciptakan layanan yang edukatif dan inovatif dengan memberikan penyajian materi pendidikan yang dapat mendukung siswa untuk menggali informasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Idris (2010:1-2) diakui bahwa internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan tesis, kerja proyek, dan sebagainya. Internet sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan mengakses semua website di seluruh dunia.

Teknologi informasi berkembang pesat melebihi bidang lainnya. Faktor penentunya adalah

globalisasi informasi, yaitu penyebaran akses dan produksi informasi ke seluruh dunia. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Perkembangan lintas batas informasi adalah yang tercepat. Sampai internet ditemukan sekitar tahun 1990, globalisasi informasi telah naik 200% dibanding tahun 1950-an. Keadaan ini juga berpengaruh pada dunia pendidikan karena proses pendidikan pada dasarnya adalah perpindahan informasi terpilih yang tidak lagi terbatas antara murid dan guru bahkan juga harus mulai dibuka ke sumber-sumber informasi yang lebih luas seperti buku dan pusat aktivitas dalam masyarakat luas, lokal, nasional, dan global.

Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet. Murid dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa di cari di internet. Sedangkan, guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku (Supriyanto, 2007:2).

Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas. Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru juga harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain dibidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi selain yang ada di buku (Uno, 2008:3).

Bagi para siswa, penggunaan media internet sebagai alat dalam menggali informasi berupa materi yang menyangkut dengan pelajaran yang akan dapat memicu sekaligus dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran siswa. Adanya kelengkapan internet disekolah siswa akan lebih mudah mengakses banyak materi pelajaran yang ada khususnya materi pelajaran sejarah. Guru juga mampu menambah materi yang ada melalui media internet sehingga tidak terpaku terhadap buku pegangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Yogyakarta tepatnya di jalan Kyai Haji Ahmad Dahlan, Nomer 130 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 september sampai dengan 10 oktober 2015. Penelitian ini termasuk jenis *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2002: 89) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Nanang Martono (2011:75) menyatakan sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:175) sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam tinjauan lain Sukandarrumidi (2006:50) sample adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Suharsimi Arikunto (2006: 112) mengemukakan bahwa “apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih”. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel penelitian. Populasi dan sampel yang peneliti ambil yaitu siswa-siswi kelas XI IPS di MAN 2 Yogyakarta yang berjumlah keseluruhan sebanyak 66 siswa.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket dan dokumentasi nilai hasil belajar sejarah. Angket digunakan untuk mengungkapkan variabel motivasi belajar dan penggunaan media internet. Angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen penelitian berupa angket disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian dalam kajian teori. Sebelum angket digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk

memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan suatu instrumen. Pengujian dilakukan di MAN 2 Yogyakarta siswa kelas XI IPS sebanyak 25 siswa.

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data diartikan sebagai upaya pengolahan data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam pengujian persyaratan analisis ada tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, Setelah uji prasyarat terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MAN 2 Yogyakarta 2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MAN 2 Yogyakarta 2015/2016, dengan melihat r_{hitung} sebesar 0.431 yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,431>0,244), dengan cara lain yaitu melihat harga t, dimana t_{hitung} 1.923 lebih besar dari pada harga t_{tabel} (1,923>1.670), sehingga H_0 diterima. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,157 yang berarti 15,7% perubahan variable prestasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh motivasi belajar (X_1) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, lebih lengkapnya lihat pada lampiran. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa aspek motivasi belajar tergolong tinggi 66,13 ini berarti bahwa secara umum motivasi siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 termasuk tinggi.

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita (Dimiyati, 1994:99). Motivasi dipandang sebagai dorongan mental menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi belajar dapat juga diartikan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar/tak sadar untuk belajar dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar yang kuat akan memberikan dorongan dalam diri individu yang sedang belajar untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih berdaya guna.

Dalam kaitannya dengan proses belajar di kalangan siswa, motivasi belajar ini diartikan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki dorongan mental untuk belajar, merasa belajar sebagai suatu kebutuhan, keinginan untuk berprestasi, kesungguhan dalam belajar dan pandai

memanfaatkan waktu dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar secara berterusan serta menjamin kelangsungan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta. Tinggi rendahnya motivasi mempengaruhi prestasi belajar sejarah. Semakin tinggi motivasi belajar sejarah maka semakin tinggi pula prestasi belajar sejarah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar sejarah maka semakin rendah pula prestasi belajar sejarah.

2. Hubungan penggunaan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MAN 2 Yogyakarta 2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan media internet dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MAN 2 Yogyakarta 2015/2016, hal ini dibuktikan dengan melihat r_{hitung} sebesar 0,382 yang lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,383 > 0,244$, dengan cara lain yaitu melihat harga t , dimana t_{hitung} 1.784 lebih besar dari pada harga t_{tabel} ($1,784 > 1.670$), sehingga H_0 diterima. Koefisien determinasi r_{square} sebesar 0,083 yang berarti 8,3% perubahan variable prestasi belajar (Y) dapat diterangkan oleh penggunaan internet (X_2) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari pada 0,05, lebih lengkapnya lihat pada lampiran. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa aspek penggunaan internet tergolong sedang 52,30 ini berarti bahwa secara umum motivasi siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 termasuk sedang.

Menurut Tjiptono yang dinyatakan dalam Nafisah (2001:22), bahwa manfaat internet sebagai sumber belajar dapat dilihat melalui beberapa keunggulan yang dikemukakan sebagai berikut: 1) Konektivitas dan jangkauan global, internet memungkinkan peneliti yang mempunyai fasilitas terbatas untuk mengakses informasi dari database dan perpustakaan di seluruh dunia. Berbagai jurnal langka yang sulit dijumpai di perpustakaan terlengkap di Indonesia sekalipun, tersedia di jaringan internet, 2) Akses internet 24 jam, membolehkan informasi diakses setiap waktu tanpa batas. Perbedaan zone waktu tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data, 3) Kecepatan mencari informasi, dilakukan secara elektronik melalui mesin pencari (*search engine*) sangat menghemat waktu, apalagi jika mencari informasi mengenai katalog, majalah, jurnal atau buku melalui web site yang tersedia, 4) Kemudahan akses semakin banyak dengan tumbuh berkembangnya warung-warung internet disetiap sudut perkotaan di Indonesia dengan berbagai kemudahan dalam ruangan yang nyaman, 5) biaya relatif murah, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih mudah murah dibandingkan dengan membeli majalah/jurnal/buku asli. Pengguna hanya perlu men-*download* atau mencetak file/naskah tertentu

sesuai kebutuhannya, dan 6) Interaktivitas dan fleksibilitas, suatu topik dapat didiskusikan melalui sarana *mailing list* atau *chatting*.

Internet dikategorikan sebagai sumber belajar yang mampu menyalurkan berbagai informasi yang berbentuk ilmiah maupun non ilmiah pada siswa di mana saja dan kapan saja tanpa mengira batas ruang dan waktu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan internet dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta. Tinggi rendahnya penggunaan internet mempengaruhi prestasi belajar sejarah. Semakin tinggi penggunaan internet maka semakin tinggi pula prestasi belajar sejarah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah penggunaan internet maka semakin rendah pula prestasi belajar sejarah.

3. Hubungan antara motivasi belajar dan media internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MAN 2 Yogyakarta 2015/2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan penggunaan media internet secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah MAN 2 Yogyakarta 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,726 lebih besar dari F_{tabel} ($12,726 > 3,14$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa aspek penggunaan internet tergolong tinggi 75 ini berarti bahwa secara umum motivasi siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 termasuk tinggi.

Menurut Hadari nawawi (1998:100), Prestasi belajar ialah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu. Menurut Oemar Hamalik, (2004: 30), prestasi belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dan penggunaan internet secara bersama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS MAN 2 Yogyakarta. Tinggi rendahnya motivasi belajar dan penggunaan internet mempengaruhi prestasi belajar sejarah. Semakin tinggi motivasi belajar dan penggunaan internet maka semakin tinggi pula prestasi belajar sejarah. Begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar dan penggunaan internet maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Saran

1. Bagi Guru

Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya selalu meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dapat menghindari kendala dalam proses belajar mengajar, khususnya untuk guru sejarah harus lebih mempunyai kreativitas dalam memotivasi siswa dan penggunaan internet dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas semua kompetensi dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Siswa

Siswa hendak meningkatkan lagi kreativitas dalam motivasi untuk penggunaan internet pembelajaran sejarah khususnya, sehingga siswa dapat memaknai pembelajaran sejarah yang sebenarnya.

3. Bagi Sekolah

Untuk sekolah lebih berusaha untuk meningkatkan berbagai kemampuan belajar mengajar guru, guna mewujudkan pembelajaran yang optimal. Penggunaan internet yang ada di sekolah diharapkan untuk lebih memperluas jaringan hotspot/*wi-fi* supaya jaringan yang didapatkan oleh siswa tidak terputus-putus.

Daftar Pustaka

Aji Supriyanto. 2007. *Pengantar teknologi dan Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.

Dwi Siswoyo, dkk (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Nanang Martono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono.2009. *statistic Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tim Pengembang MKDK IKIP Semarang. 1991. *Dasar-Dasar Teori Pendidikan*. Semarang:

IKIP Semarang Press.

Reviewer



Dr. Aman, M.Pd

NIP. 197410152003121001

Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.Pd

NIP. 196608221992031002